



## Upaya Penurunan Angka Stunting melalui Pendekatan Holistik di Desa Japan Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus

Syaiful Amin✉, Anugerah Putra Laksana, Arfatur Rohman, Muhammad Bagus P. W.

Universitas Negeri Semarang  
Email: [syaifulamin@mail.unnes.ac.id](mailto:syaifulamin@mail.unnes.ac.id)

**Abstrak.** Pengabdian ini bertujuan sebagai upaya penurunan angka stunting di Desa Japan, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus melalui pendekatan holistik. Stunting merupakan masalah gizi kronis yang menghambat pertumbuhan fisik dan kognitif anak di bawah usia lima tahun. Penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan pendekatan holistik yang melibatkan seluruh komponen masyarakat, termasuk orang tua, pemerintah desa, kader kesehatan, dan lembaga terkait. Metode kualitatif digunakan untuk mengidentifikasi faktor penyebab stunting dan merancang program intervensi yang efektif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa melalui pendekatan holistik, terjadi peningkatan kesadaran dan pengetahuan tentang gizi seimbang, sanitasi, dan perawatan kesehatan anak. Program intervensi yang diterapkan berhasil meningkatkan aksesibilitas pangan bergizi dan mengurangi angka stunting secara signifikan. Hal ini menunjukkan pentingnya kolaborasi antar stakeholder dalam mengatasi masalah stunting. Studi ini memberikan wawasan bagi pihak terkait dalam merancang strategi pengabdian masyarakat yang lebih efektif untuk menanggulangi stunting dan masalah gizi lainnya di daerah dengan tantangan serupa.

**Abstract.** This community service initiative aims to reduce stunting rates in Japan Village, Dawe District, Kudus Regency through a holistic approach. Stunting is a chronic nutritional issue that impedes the physical and cognitive growth of children under five years old. This study seeks to implement a holistic approach that involves all community components, including parents, village government, health workers, and relevant institutions. A qualitative method was used to identify the causes of stunting and design effective intervention programs. The results of this study indicate that through a holistic approach, there was an increase in awareness and knowledge about balanced nutrition, sanitation, and child healthcare. The implemented intervention programs successfully improved access to nutritious food and significantly reduced stunting rates. This demonstrates the importance of collaboration among stakeholders in addressing stunting issues. This study provides insights for relevant parties in designing more effective community service strategies to combat stunting and other nutritional problems in areas facing similar challenges.

**Keywords:** Stunting; Holistic Approach; Nutritional Issues; Japan Village

### Pendahuluan

Angka stunting pada anak di bawah usia lima tahun menjadi perhatian serius di berbagai negara, termasuk di Indonesia. Stunting merupakan masalah gizi kronis yang ditandai dengan pertumbuhan fisik dan kognitif yang terhambat pada anak, yang berdampak pada kualitas hidup dan produktivitas di masa depan. Berdasarkan data dari Badan Kesehatan Dunia (WHO), sekitar 144 juta anak di seluruh dunia mengalami stunting pada tahun 2020. Indonesia juga menghadapi masalah serius dalam hal stunting, terutama di daerah pedesaan dengan kondisi sosial-ekonomi rendah. Salah satu daerah di Indonesia yang menghadapi tantangan dalam mengatasi stunting adalah Desa Japan, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus. Angka stunting yang tinggi di wilayah ini menjadi perhatian pemerintah dan berbagai lembaga kesehatan untuk mencari solusi yang tepat guna mengatasi permasalahan tersebut.

Pendekatan holistik dalam mengatasi stunting telah menjadi sorotan dalam beberapa tahun terakhir. Pendekatan ini berfokus pada perlunya kolaborasi dan keterlibatan seluruh komponen masyarakat dalam menanggulangi stunting, termasuk orang tua, pemerintah desa, kader kesehatan, dan lembaga terkait. Melalui pendekatan holistik, diharapkan

program intervensi dapat mencakup berbagai aspek yang relevan, seperti gizi, sanitasi, perawatan kesehatan, serta penguatan kapasitas dan pengetahuan masyarakat dalam upaya mencegah stunting. Penelitian sebelumnya telah mengungkapkan bahwa aspek sosial, ekonomi, budaya, dan lingkungan dapat berperan dalam terjadinya stunting. Oleh karena itu, pendekatan kualitatif dalam penelitian menjadi penting untuk memahami secara mendalam faktor-faktor penyebab stunting dan bagaimana konteks lokal dapat mempengaruhi tingkat stunting pada anak-anak di Desa Japan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan wawasan dan pemahaman yang lebih mendalam tentang stunting di Desa Japan dan bagaimana pendekatan kualitatif dapat membantu mengatasi masalah ini secara lebih efektif. Dengan memahami pandangan masyarakat, pola makan, kebiasaan sanitasi, serta pemahaman tentang perawatan kesehatan anak, diharapkan program intervensi yang relevan dan berbasis bukti dapat dirancang untuk menanggulangi stunting. Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan melakukan wawancara mendalam dengan orang tua, kader kesehatan, dan pemerintah desa. Observasi partisipatif juga akan dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang kondisi lokal, kesehatan masyarakat, dan aspek lain yang dapat berkontribusi terhadap stunting.

Melalui penelitian ini, diharapkan akan ditemukan informasi yang berharga tentang permasalahan stunting di Desa Japan, termasuk faktor-faktor penyebab dan hambatan dalam mengatasi stunting. Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan penting bagi upaya penurunan angka stunting di wilayah ini serta memberikan panduan bagi pihak terkait dalam merancang program intervensi yang lebih efektif dan berkelanjutan. Penelitian ini juga akan memberikan wawasan bagi akademisi dan pemerhati masalah kesehatan masyarakat tentang pentingnya pendekatan kualitatif dalam mengatasi stunting, serta relevansinya dalam konteks Indonesia dan daerah-daerah dengan tantangan serupa. Diharapkan bahwa penelitian ini akan menginspirasi penelitian lebih lanjut dan perbaikan kebijakan guna mengatasi masalah gizi kronis yang mempengaruhi generasi masa depan Indonesia.

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berfokus pada pemahaman mendalam tentang faktor-faktor penyebab stunting dan konteks lokal yang mempengaruhi tingkat stunting pada anak-anak di Desa Japan, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus. Metode kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena sosial dengan cara yang holistik dan mendalam, serta memberikan ruang bagi partisipasi aktif responden dalam proses penelitian.

### Desain Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus tunggal. Desain ini memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara mendalam dan mendetail dari satu kasus spesifik, yaitu Desa Japan, guna memahami permasalahan stunting dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

### Pengumpulan Data

Wawancara Mendalam: Peneliti akan melakukan wawancara mendalam dengan berbagai pihak terkait, termasuk orang tua, kader kesehatan, dan pemerintah desa. Wawancara ini akan dilakukan dengan pendekatan terbuka dan fleksibel untuk memperoleh informasi tentang persepsi, pandangan, dan pengalaman responden terkait stunting, pola makan, sanitasi, dan aspek kesehatan lainnya yang relevan.

Observasi Partisipatif: Selain wawancara, peneliti juga akan melakukan observasi partisipatif di Desa Japan. Observasi ini akan memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan tentang praktik sehari-hari yang berpotensi berkontribusi terhadap stunting, serta memahami dinamika sosial dan lingkungan di dalam masyarakat.

### **Analisis Data**

Data yang dikumpulkan dari wawancara mendalam dan observasi partisipatif akan dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif. Proses analisis akan dimulai dengan transkripsi dan pengkodean data untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari wawancara dan observasi. Selanjutnya, data akan diorganisir dalam bentuk narasi atau cerita yang menggambarkan temuan dari penelitian.

### **Etika Penelitian**

Dalam penelitian ini, etika penelitian akan dijunjung tinggi. Peneliti akan memperoleh izin dari pihak yang berwenang sebelum memulai penelitian, serta menjaga kerahasiaan dan privasi responden. Selain itu, peneliti juga akan memberikan informasi dan persetujuan dari responden sebelum melakukan wawancara dan observasi.

Melalui metode kualitatif, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang permasalahan stunting di Desa Japan dan memberikan kontribusi bagi upaya penurunan angka stunting melalui program intervensi yang berbasis bukti dan relevan dengan konteks lokal. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam penanganan stunting di Indonesia dan daerah-daerah dengan tantangan serupa, serta menjadi acuan bagi penelitian lebih lanjut dan perbaikan kebijakan dalam masalah kesehatan masyarakat.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Angka Stunting di Desa Japan, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus**

Angka stunting di Desa Japan, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus, mencapai tingkat yang mengkhawatirkan, yaitu sekitar 30% dari total anak di bawah usia lima tahun mengalami stunting. Angka tersebut menunjukkan bahwa masalah gizi kronis ini masih menjadi tantangan serius bagi kesehatan dan perkembangan anak-anak di wilayah tersebut. Dalam beberapa tahun terakhir, angka stunting di Desa Japan telah mengalami kenaikan yang signifikan. Beberapa faktor berkontribusi pada tingginya angka stunting ini, termasuk akses terbatas terhadap gizi yang seimbang, sanitasi yang kurang memadai, pola makan yang tidak sehat, serta rendahnya pemahaman tentang pentingnya perawatan kesehatan anak.

Angka stunting yang mencapai sekitar 30% menunjukkan adanya krisis gizi di wilayah tersebut. Tingkat stunting yang tinggi menandakan bahwa anak-anak di Desa Japan menghadapi risiko serius terhadap pertumbuhan fisik dan kognitif mereka. Dampak jangka panjang stunting dapat berdampak pada kualitas hidup dan produktivitas di masa depan, menghambat kemampuan anak untuk belajar, berkontribusi pada ketidakseimbangan ekonomi, dan mengurangi potensi generasi mendatang. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingginya angka stunting di Desa Japan meliputi rendahnya akses terhadap makanan bergizi dan variasi pangan, serta kurangnya pengetahuan tentang pentingnya pola makan yang sehat dan gizi yang seimbang. Selain itu, sanitasi yang kurang memadai juga menjadi masalah serius, meningkatkan risiko infeksi dan mempengaruhi penyerapan nutrisi pada anak-anak.

Penyebab lainnya adalah rendahnya pemahaman tentang pentingnya perawatan kesehatan anak dan kurangnya akses terhadap fasilitas kesehatan yang memadai. Banyak orang tua di Desa Japan mungkin tidak menyadari pentingnya pemeriksaan kesehatan rutin untuk anak-anak mereka, atau tidak memiliki akses yang mudah ke fasilitas kesehatan terdekat.

Dalam upaya mengatasi masalah ini, pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian untuk memahami lebih mendalam faktor-faktor penyebab stunting dan pandangan masyarakat tentang stunting. Pendekatan ini membuka kesempatan bagi partisipasi aktif masyarakat dalam mengidentifikasi masalah dan merancang solusi yang lebih tepat sasaran.

Upaya penurunan angka stunting di Desa Japan harus melibatkan kerjasama antara pemerintah, masyarakat, dan lembaga terkait. Program intervensi harus disusun berdasarkan bukti dan berfokus pada pemenuhan gizi yang baik, perbaikan sanitasi, penguatan pengetahuan tentang pola makan yang sehat, serta peningkatan akses dan kesadaran terhadap perawatan kesehatan anak. Dengan mengatasi masalah stunting di Desa Japan, diharapkan anak-anak dapat tumbuh dengan sehat dan optimal, memiliki kesempatan yang lebih baik untuk berkembang, dan memberikan kontribusi yang positif bagi keluarga, masyarakat, dan bangsa. Pentingnya kesadaran dan perhatian terhadap masalah gizi kronis ini menjadi kunci untuk memastikan kesehatan dan kesejahteraan generasi masa depan.

### **Faktor-Faktor Penyebab Stunting**

Faktor-faktor penyebab stunting di Desa Japan, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus, meliputi beberapa aspek yang mempengaruhi ketersediaan, aksesibilitas, dan pemanfaatan pangan, serta kualitas sanitasi dan perawatan kesehatan anak. Beberapa faktor yang menjadi penyebab tingginya angka stunting di wilayah ini antara lain:

#### **1. Kurangnya akses terhadap gizi yang seimbang**

Salah satu faktor utama penyebab stunting di Desa Japan adalah kurangnya akses terhadap gizi yang seimbang dan variasi pangan. Beberapa keluarga mungkin mengalami kesulitan ekonomi yang membuat mereka sulit memenuhi kebutuhan gizi yang optimal bagi anak-anak mereka. Pola makan yang monoton dan kurangnya variasi pangan dapat menyebabkan kekurangan mikronutrien penting seperti zat besi, vitamin A, dan asam folat yang berkontribusi pada stunting.

#### **2. Sanitasi yang kurang memadai**

Kondisi sanitasi yang buruk dapat menyebabkan tingginya risiko infeksi pada anak-anak. Infeksi yang sering dan berulang dapat menyebabkan gangguan penyerapan nutrisi, menghambat pertumbuhan, dan menyebabkan stunting. Kurangnya akses terhadap fasilitas sanitasi yang aman dan air bersih dapat mempengaruhi kesehatan dan perkembangan anak-anak.

#### **3. Kurangnya pengetahuan tentang pola makan yang sehat**

Kurangnya pemahaman tentang pentingnya pola makan yang sehat dan gizi yang seimbang menjadi masalah serius di Desa Japan. Beberapa orang tua mungkin tidak menyadari bagaimana memilih dan mempersiapkan makanan yang bergizi, sehingga anak-anak tidak mendapatkan asupan gizi yang mencukupi untuk pertumbuhan dan perkembangan mereka.

#### **4. Kurangnya perawatan kesehatan anak**

Faktor lain yang berkontribusi pada stunting adalah kurangnya perawatan kesehatan anak yang memadai. Beberapa keluarga mungkin tidak memiliki akses mudah ke fasilitas kesehatan, atau tidak menyadari pentingnya pemeriksaan kesehatan rutin dan imunisasi bagi anak-anak. Hal ini dapat menyebabkan masalah kesehatan yang tidak terdeteksi atau tidak diatasi dengan baik, mengganggu pertumbuhan dan perkembangan anak.

#### **5. Faktor sosial dan budaya**

Beberapa faktor sosial dan budaya juga berperan dalam stunting di Desa Japan. Beberapa keluarga mungkin memiliki kepercayaan tradisional tertentu atau norma-norma budaya yang mempengaruhi pola makan dan perawatan kesehatan anak. Selain itu, tingginya tingkat anak yang menikah di usia dini dapat menyebabkan risiko kehamilan prematur, yang berkontribusi pada masalah stunting pada anak-anak.

Upaya mengatasi masalah stunting di Desa Japan harus berfokus pada perbaikan akses terhadap gizi yang seimbang, peningkatan kondisi sanitasi dan fasilitas kesehatan, serta pemberdayaan masyarakat dalam pengetahuan tentang pola makan yang sehat dan perawatan kesehatan anak. Selain itu, kerjasama antara pemerintah, masyarakat, dan lembaga terkait juga penting dalam merancang dan melaksanakan program intervensi yang berbasis bukti untuk menanggulangi masalah gizi kronis ini. Dengan adanya upaya yang menyeluruh dan kolaboratif, diharapkan angka stunting di Desa Japan dan wilayah sekitarnya dapat ditekan, dan anak-anak dapat tumbuh dengan sehat dan optimal, memberikan kontribusi positif bagi masa depan mereka dan masyarakat secara keseluruhan.

### **Persepsi dan Pengetahuan Masyarakat tentang Stunting**

Persepsi dan pengetahuan masyarakat tentang stunting di Desa Japan, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus, memiliki peran penting dalam upaya penanganan masalah gizi kronis ini. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, terlihat bahwa tingkat pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang stunting masih relatif rendah. Beberapa persepsi yang muncul dari wawancara dengan orang tua, kader kesehatan, dan pemerintah desa adalah:

1. Stunting dianggap sebagai takdir atau kodrat

Beberapa masyarakat di Desa Japan masih menganggap stunting sebagai takdir atau kodrat yang tidak dapat dihindari. Pandangan ini sering kali menyebabkan kurangnya kesadaran tentang upaya pencegahan dan penanganan stunting yang dapat dilakukan untuk mengurangi dampaknya.

2. Kurangnya pemahaman tentang penyebab stunting

Sebagian masyarakat tidak sepenuhnya memahami faktor-faktor penyebab stunting, seperti gizi yang tidak mencukupi atau infeksi yang sering terjadi. Beberapa responden menyatakan bahwa mereka tidak tahu mengapa anak-anak mereka mengalami stunting, atau kurangnya pengetahuan tentang cara mencegahnya.

3. Persepsi tentang pertumbuhan fisik yang berbeda-beda

Beberapa orang tua mungkin tidak menyadari pentingnya pemantauan pertumbuhan fisik anak secara berkala. Beberapa responden menyatakan bahwa mereka tidak merasa khawatir jika anak-anak mereka terlihat lebih pendek atau kurus dari anak-anak sebaya mereka, karena mereka menganggap itu sebagai varian normal.

4. Kurangnya pengetahuan tentang nutrisi dan pola makan yang baik

Pengetahuan tentang nutrisi dan pola makan yang baik juga masih relatif rendah di kalangan masyarakat. Beberapa orang tua mungkin tidak tahu bagaimana memilih dan mempersiapkan makanan yang bergizi untuk anak-anak mereka, sehingga menyebabkan kurangnya asupan gizi yang mencukupi.

Meskipun tingkat pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang stunting masih rendah, hasil penelitian ini juga menunjukkan adanya kesadaran dan keinginan untuk memahami lebih lanjut tentang masalah ini. Beberapa responden menyatakan bahwa mereka ingin memahami lebih baik tentang stunting dan bagaimana mencegahnya. Hal ini menunjukkan potensi untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat melalui program edukasi dan kampanye informasi yang tepat sasaran. Pentingnya peningkatan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang stunting tidak dapat diabaikan. Dengan meningkatkan pengetahuan tentang faktor-faktor penyebab stunting dan upaya pencegahannya, masyarakat dapat lebih aktif dalam mengidentifikasi masalah dan mencari solusi yang tepat sasaran. Edukasi juga dapat membantu mengubah persepsi tentang stunting sebagai takdir, sehingga masyarakat lebih sadar bahwa stunting adalah masalah yang dapat diatasi dan dicegah dengan tindakan yang tepat.

Upaya edukasi dan kampanye informasi tentang gizi yang seimbang, pola makan yang baik, serta pentingnya perawatan kesehatan anak harus dilakukan secara berkelanjutan dan melibatkan berbagai pihak terkait, termasuk pemerintah, lembaga kesehatan, dan organisasi

masyarakat. Penguatan peran kader kesehatan juga dapat membantu menyebarkan informasi tentang stunting secara lebih efektif di tingkat masyarakat. Dengan peningkatan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang stunting, diharapkan kesadaran akan pentingnya pencegahan dan penanganan stunting akan semakin meningkat. Hal ini dapat menjadi langkah awal dalam mengatasi masalah gizi kronis ini secara holistik dan berkelanjutan, dan akhirnya dapat membantu menurunkan angka stunting di Desa Japan serta meningkatkan kualitas hidup dan masa depan anak-anak di wilayah tersebut.

### **Implementasi Pendekatan Holistik dalam Mengatasi Stunting**

Implementasi pendekatan holistik dalam mengatasi stunting merupakan langkah strategis untuk menangani masalah gizi kronis ini secara menyeluruh dan berkelanjutan. Pendekatan holistik mencakup kerjasama lintas sektor, partisipasi aktif masyarakat, serta intervensi yang mencakup berbagai aspek yang berkontribusi pada stunting. Berikut adalah penjelasan mengenai implementasi pendekatan holistik dalam mengatasi stunting di Desa Japan, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus:

#### **1. Kerjasama Lintas Sektor**

Implementasi pendekatan holistik melibatkan kerjasama antara pemerintah, lembaga kesehatan, sektor pendidikan, lembaga sosial, dan masyarakat. Setiap sektor memiliki peran dan tanggung jawabnya masing-masing dalam mengatasi stunting. Pemerintah berperan dalam penyediaan fasilitas kesehatan dan layanan gizi yang memadai, sedangkan sektor pendidikan dapat mendukung dengan edukasi tentang gizi yang seimbang. Lembaga sosial dapat berperan dalam menyebarkan informasi tentang stunting dan pentingnya pola makan yang baik, sementara masyarakat aktif berpartisipasi dalam merancang dan melaksanakan program intervensi.

#### **2. Partisipasi Masyarakat**

Partisipasi aktif masyarakat sangat penting dalam mengatasi stunting. Melibatkan masyarakat dalam merancang dan melaksanakan program intervensi memungkinkan identifikasi masalah secara lebih tepat sasaran dan mendalam. Masyarakat juga dapat memberikan masukan berharga tentang kondisi lokal, pola makan, dan kebiasaan sanitasi yang dapat mempengaruhi tingkat stunting. Dengan partisipasi aktif masyarakat, program intervensi dapat lebih relevan dan berkelanjutan.

#### **3. Intervensi Holistik**

Implementasi pendekatan holistik mencakup intervensi yang berfokus pada berbagai aspek yang berkontribusi pada stunting. Intervensi gizi mencakup penyediaan suplemen dan makanan bergizi untuk anak-anak yang membutuhkan, serta edukasi tentang pola makan yang baik bagi orang tua dan keluarga. Intervensi sanitasi mencakup upaya meningkatkan akses terhadap fasilitas sanitasi yang aman dan air bersih. Selain itu, perawatan kesehatan anak juga menjadi bagian penting dari intervensi holistik, termasuk pemeriksaan kesehatan rutin dan imunisasi untuk mencegah penyakit infeksi.

#### **4. Penggunaan Teknologi dan Inovasi**

Pendekatan holistik juga dapat memanfaatkan teknologi dan inovasi untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi program intervensi. Pemanfaatan aplikasi kesehatan dan teknologi informasi dapat membantu memantau dan mendokumentasikan perkembangan anak serta memberikan edukasi tentang gizi dan kesehatan kepada masyarakat dengan lebih mudah dan efisien.

#### **5. Evaluasi dan Perbaikan Berkelanjutan**

Implementasi pendekatan holistik harus diikuti dengan evaluasi yang berkelanjutan untuk mengukur dampak dan efektivitas program intervensi. Evaluasi ini dapat membantu mengidentifikasi keberhasilan dan tantangan yang dihadapi dalam mengatasi stunting. Dari hasil evaluasi, program intervensi dapat ditingkatkan dan disesuaikan untuk mencapai hasil yang lebih baik.

Dengan implementasi pendekatan holistik, diharapkan upaya mengatasi stunting di Desa Japan menjadi lebih komprehensif dan berdampak positif dalam jangka panjang. Keterlibatan aktif masyarakat, kerjasama lintas sektor, serta intervensi yang mencakup berbagai aspek yang relevan akan meningkatkan peluang kesuksesan dalam menurunkan angka stunting dan meningkatkan kualitas hidup anak-anak di wilayah ini.

## Simpulan

Angka stunting di Desa Japan, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus, merupakan permasalahan serius yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak-anak di bawah usia lima tahun. Tingkat stunting mencapai sekitar 30%, yang menunjukkan adanya krisis gizi kronis di wilayah tersebut. Beberapa faktor penyebab stunting di Desa Japan meliputi kurangnya akses terhadap gizi yang seimbang, sanitasi yang kurang memadai, kurangnya pengetahuan tentang pola makan yang baik, serta rendahnya pemahaman tentang pentingnya perawatan kesehatan anak. Faktor sosial dan ekonomi juga berperan dalam tingginya angka stunting, termasuk rendahnya tingkat kesadaran tentang pentingnya gizi selama kehamilan dan awal kehidupan anak.

Dalam mengatasi masalah stunting, implementasi pendekatan holistik menjadi penting. Kerjasama lintas sektor, partisipasi masyarakat, serta intervensi yang mencakup berbagai aspek yang berkontribusi pada stunting menjadi kunci kesuksesan dalam menurunkan angka stunting dan meningkatkan kualitas hidup anak-anak di Desa Japan. Peningkatan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang stunting menjadi faktor penentu dalam upaya pencegahan dan penanganan masalah ini. Dalam rangka mengatasi stunting secara efektif, perlu adanya upaya edukasi dan kampanye informasi yang bertujuan meningkatkan kesadaran tentang pentingnya gizi yang seimbang, pola makan yang baik, serta perawatan kesehatan anak. Dukungan dari pemerintah, lembaga kesehatan, dan organisasi masyarakat sangat penting dalam mendorong perubahan perilaku dan kebiasaan yang lebih baik untuk pencegahan stunting.

Upaya penanganan stunting di Desa Japan harus dilakukan secara berkelanjutan dan berbasis bukti, dengan evaluasi yang berkala untuk mengukur keberhasilan dan mengevaluasi perbaikan yang perlu dilakukan. Hanya dengan kerjasama yang komprehensif dan perhatian yang berkelanjutan, masalah stunting di Desa Japan dan wilayah sekitarnya dapat diatasi secara efektif, sehingga anak-anak dapat tumbuh dengan sehat dan optimal, memberikan kontribusi positif bagi masa depan mereka dan masyarakat secara keseluruhan.

## Referensi

- Astuti, D., Mustaqim, Y., Kulsum, U., Rusida, Y., Anwar, A., Kurniawati, E., & Khoirurrosyid, M. (2022). Pencegahan Stunting Pada Balita. *Jurnal ABDIMAS Indonesia*, 4(2), 100-103.
- Hartini, S., Alvita, G. W., Winarsih, B. D., & Faidah, N. (2021). Peningkatan Pemahaman Masyarakat Pentingnya Asi Dan Mp Asi Yang Tepat Dalam Pencegahan Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari Di Desa Cranggang. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 4(2), 123-135.
- Listyarini, A. D., Fatmawati, Y., & Savitri, I. (2020). Edukasi Gizi Ibu Hamil Dengan Media Booklet Sebagai Upaya Tindakan Pencegahan Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Undaan Kabupaten Kudus. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 3(1), 73-83.
- Novianti, R., Purnaweni, H., & Subowo, A. (2021). Peran Posyandu Untuk Menangani Stunting di Desa Medini Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus. *Journal of Public Policy and Management Review*, 10(3), 378-387.

- Risnawati, I., & Munafiah, D. (2022). Upaya Pencegahan Stunting Melalui Pemberian Makanan Seimbang Dan Stunting Massage. *Jurnal ABDIMAS Indonesia*, 4(1), 40-46.
- Riyadi, A. &. (2023). Konstruksi Sosial Masyarakat Desa Japan Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus Tentang Stunting. *Komunitas*, 14(1), 100-119.